

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PERUM BULOG
DIVRE SULUT DAN GORONTALO**

Oleh:
Samuel Mairuhu¹
Jantje J. Tinangon²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹Seam_93@yahoo.co.id
²tjanjtejanny@yahoo.com

ABSTRAK

Nilai suatu aktiva tetap dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat, yaitu dengan menggunakan metode penyusutan. Metode penyusutan merupakan proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan yang diterapkan pada aktiva tetap terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif, dengan teknik analisis deskriptif interpretatif. Hasil penelitian pada Perusahaan Umum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode Garis Lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun. Pimpinan Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo, sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Kata kunci: *metode penyusutan, aktiva tetap, laba*

ABSTRACT

The value of a fixed asset can be depreciated or charged appropriately, by using the method of depreciation. The method of depreciation is the accounting process of allocating the cost of tangible assets to expenses expected to benefit from the use of such assets. This study aims to determine the effect of the depreciation method applied to the fixed assets of the company profits. The method used is descriptive. Results of research on Bulog Divre North Sulawesi and Gorontalo is that the operating profit rate is influenced by the Straight Line method is higher than the double declining balance method and the method Number of Figures Year. Bulog Divre North Sulawesi and Gorontalo consistently using the straight-line depreciation method in accordance with Statement of Financial Accounting Standards.

Keywords: *depreciation method, fixed asset, profit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu negara. Pertumbuhan ekonomi disektor pertanian, dalam hal ini mengenai ketahanan pangan yang merupakan sumber daya yang sangat dibutuhkan bagi suatu negara karena pangan merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat di suatu negara. Dalam menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka dibutuhkan sebuah perusahaan yang mampu mengatur dan mengelola setiap pangan yang ada.

Sebuah perusahaan yang akan didirikan atau sudah didirikan harus mempunyai tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Artinya, perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang optimal. Suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan baik apabila perusahaan dikelola dengan baik pula, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dan ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan suatu laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi dalam perusahaan adalah aktiva tetap yang sering digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai masa umur manfaat lebih dari satu tahun.

Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan, dan ketinggalan zaman karena faktor ekonomis dan faktor teknis, maka aktiva ini memerlukan pengelolaan kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya.

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Sebagai perusahaan yang mempunyai ruang lingkup dalam melakukan kegiatan menjaga harga dasar pembelian, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin dan pengelolaan stok pangan, hal yang perlu diperhatikan adalah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berjalannya waktu nilai suatu aktiva tetap harus dapat disusutkan atau dibebankan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode penyusutan.

Penyusutan didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi dalam mengalokasi biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Ada pula faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan, faktor tersebut adalah nilai aktiva tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat. Dasar penyusutan dapat berupa (a) Harga perolehan atau; (b) Nilai buku. Metode penyusutan yang tepat dan benar harus dilakukan perusahaan agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan dan untuk mengetahui implikasinya terhadap laba perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Kieso, *et al* (2011:5) menyatakan bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis. Esensi karakteristik akuntansi adalah: (1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan (2) tentang entitas ekonomi (3) untuk pihak yang berkepentingan. Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan juga menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut: (Reeve, *et al.* 2009:9).

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso 2010:9). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat (Reeve, *et al.* 2009:10). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (Kieso, *et al.* 2011:5). Keluaran utama akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

Martani (2012:8) menyatakan bahwa akuntansi keuangan menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan khusus dan tujuan umum. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan laporan keuangan untuk tujuan umum dan merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Aktiva Tetap

Aktiva Tetap menurut PSAK 16 didefinisikan sebagai aset berwujud: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Suhayati(2009:247), Aktiva Tetap merupakan aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha dan sifatnya relatif tetap atau jangka waktu perputarannya lebih dari satu tahun. Menurut SAK, aktiva tetap adalah aktiva berwujud; diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi. (Pontoh, 2013:355) Aset Tetap merupakan unsur vital lain yang akan membantu organisasi bisnis untuk menciptakan laba.

PSAK 16, suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset Tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Pengeluaran yang terjadi dalam sebuah organisasi bisnis dapat dikategorikan dalam 2 (dua) kelompok, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran atas pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran modal adalah jenis pengeluaran yang identik dengan pemerolehan aset, dimana setelah proses pemanfaatan aset tersebut pengeluaran ini akan dialokasikan/dibebankan secara sistematis menjadi beban (*expense*) yang bersifat tidak tunai dalam beberapa periode pelaporan tertentu. Sedangkan pengeluaran atas pendapatan atau sering disebut sebagai beban (*expense*) yang bersifat tunai, yang merupakan pengeluaran untuk memperoleh pendapatan atau manfaat pada sebuah periode operasional, sehingga pembebanannya akan dilaporkan dalam sebuah periode pelaporan saja.

Penyusutan

Pontoh (2013:358) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Pontoh (2013:358-359), menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah:

1. Biaya perolehan (*initial cost/capitalized cost*), yaitu jumlah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh sebuah organisasi bisnis untuk memperoleh aset tetap.
2. Umur manfaat (*usefull life*), yaitu estimasi atau perkiraan lamanya waktu penggunaan aset tetap tersebut.
3. Nilai sisa/residu (*residual value/scrap value/salvage value/trade-in value*), yaitu estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan/jumlah tersusutkan (*asset's depreciable cost*), yaitu selisih antara biaya perolehan aset tetap dengan nilai residunya. Jumlah ini kemudian akan dialokasikan secara sistematis sebagai beban penyusutan.
5. Jumlah tercatat/nilai buku (*book value*) adalah selisih antara biaya perolehan dengan akumulasi penyusutan.

Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyatakan bahwa “Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.” Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, beberapa jenis metode penyusutan atas aset tetap menurut PSAK 16 yang dapat diterapkan di Indonesia adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), saldo menurun ganda (*double declining balance method*), dan metode unit produksi (*units of production method*). Serta tambahan metode penyusutan lainnya yaitu penyusutan berdasarkan jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*). Pontoh (2013:359)

Penyusutan secara garis lurus merupakan metode pembebanan/alokasi sistematis dari biaya perolehan (harga beli) aset tetap menjadi beban penyusutan dalam laporan rugi laba secara konstan /tetap selama umur manfaat aset tetap tersebut. Penentuan beban penyusutan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

Penyusutan dengan saldo menurun ganda merupakan aset tetap yang dipercepat, dimana dasar penggunaan tarif garis lurus dikalikan dengan 2 (dua) dipakai untuk menentukan tarif penyusutan. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tarif Penyusutan} = \text{Tarif Garis Lurus} \times 2$$

Metode unit produksi merupakan metode yang menghitung penyusutan aset tetap dengan pertimbangan faktor penggunaan atau keluaran aset tetap tersebut. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Total Jumlah Produksi}}$$

Metode Jumlah Angka Tahun adalah metode ini menghitung beban penyusutan dengan cara membagi biaya perolehan dikurangi nilai residunya dengan jumlah keseluruhan dari umur manfaat aset tetap tersebut. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dasar Penyusutan} &= 1+2+3+4+5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Penelitian Terdahulu

Nugroho (2006) dengan penelitian tentang analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus pada Tomodachi Resto). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dan untuk mengetahui pengaruh metode penyusutan yang diterapkan pada aktiva tetap terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penyusutan yang digunakan perusahaan dapat di katakan memenuhi kriteria, yaitu penurunan nilai aktiva tetap disebabkan oleh waktu, tidak mempunyai pengaruh keusangan, pola biaya reparasi, dan pemeliharaan relatif konstan, tingkat efisiensi operasi aktiva tetap menunjukkan tingkat yang relatif konstan dan pendapatan perusahaan yang relatif konstan sepanjang usia aktiva. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menganalisa penerapan metode

penyusutan yang diterapkan pada perusahaan dan pengaruhnya terhadap laba. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang digunakan sebagai tempat penelitian. Prihatma (2008) dengan penelitian mengenai pengaruh aktiva tetap terhadap laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode penyusutan pada aktiva tetap terhadap laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus, maka laba operasi yang dicapai oleh perusahaan dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada menganalisis variable yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif- kuantitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, biasanya dilakukan dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data di Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo yang beralamat di Jl. P Diponegoro 7-8, Mahakeret Barat, Wenang. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Agustus tahun 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan permohonan izin penelitian pada Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo.
2. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Melakukan pengolahan data.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono dan Supardi terbagi dalam jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Jenis Data

Penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Kuncoro (2008:65) "Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan". Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan. Ada dua jenis data, yaitu:

1. Data kuantitatif
Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.
2. Data kualitatif
Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian.

Sumber Data

Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.

Dalam hal ini peneliti memerlukan data primer seperti dokumen perjanjian sewa dan laporan pendayagunaan aset tahun 2013.

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari buku-buku yang bersangkutan dengan judul penelitian dan jurnal penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan rumusan masalah agar penelitian menjadi fokus.
2. Dokumentasi yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan pendayagunaan aset tahun 2013 yang disajikan oleh Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo.
3. Wawancara yang berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, Sugiyono (2010:410). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perum BULOG mengidentifikasi aktiva tetap sebagai aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi normal perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Perum BULOG mengklasifikasikan aktiva tetap yang dimiliki sebagai berikut:

1. Bangunan
2. Gudang
3. Mesin
4. Kendaraan

Penyusutan atau depresiasi merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengalokasikan *cost* atau nilai lain suatu aktiva, selama masa ekonomisnya dengan cara sistematis dan rasional. Perum Bulog dalam melakukan perhitungan penyusutan garis lurus terhadap aktiva tetapnya.

Disini penulis mengambil contoh perhitungan penyusutan aktiva tetap berupa bangunan yang diperoleh terkahir pada tahun 2003 dan harga perolehan Rp 575.000.000 dan masa penyusutan selama 10 tahun dengan nilai residu/nilai sisa sebesar Rp. 92.000.000 . Dengan pencatatan jurnalnya sebagai berikut :

2004/2013	Beban Penyusutan	48.300.000
	Akumulasi Penyusutan	48.300.000

Tabel 1. Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo
Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan dengan Metode Jumlah Angka Tahun
Lokasi: Lawangirung, Kec Wenang, Kota Manado(2004 -2013)

Tahun	Biaya Perolehan	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2004	575,000,000	10/55	104,545,454.55	104,545,454.55	470,454,545.45
2005	575,000,000	9/55	94,090,909.09	198,636,363.64	376,363,636.36
2006	575,000,000	8/55	83,636,363.64	282,272,727.27	292,727,272.73
2007	575,000,000	7/55	73,181,818.18	355,454,545.45	219,545,454.55
2008	575,000,000	6/55	62,727,272.73	418,181,818.18	156,818,181.82
2009	575,000,000	5/55	52,272,727.27	470,454,545.45	104,545,454.55
2010	575,000,000	4/55	41,818,181.82	512,272,727.27	62,727,272.73
2011	575,000,000	3/55	31,363,636.36	543,636,363.64	31,363,636.36
2012	575,000,000	2/55	20,909,090.91	564,545,454.55	10,454,545.45
2013	575,000,000	1/55	10,454,545.45	575,000,000	-

Menggunakan metode jumlah angka tahun nilai buku aktiva tetap (bangunan) menurun setiap tahunnya, namun penyusutan awal tahun cenderung besar dibandingkan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus. Pada awal tahun beban penyusutan yang dibebankan sebesar Rp 104.545.454,55 sampai pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 10.454.545,45.

Tabel 2. Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo
Penyusutan Aktiva Tetap Bangunan dengan Metode Saldo Menurun Ganda
Lokasi: Lawangirung, Kec Wenang, Kota Manado(2004 – 2013)

Tahun	Biaya Perolehan	Nilai Buku Awal Tahun	Tarif Penyusutan	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2004	575,000,000	575,000,000	16.80%	96,600,000	96,600,000	478,400,000
2005	575,000,000	478,400,000	16.80%	80,371,200	176,971,200	398,028,800
2006	575,000,000	398,028,800	16.80%	66,868,838	243,840,038	331,159,962
2007	575,000,000	331,159,962	16.80%	55,634,874	299,474,912	275,525,088
2008	575,000,000	275,525,088	16.80%	46,288,215	345,763,127	229,236,873
2009	575,000,000	229,236,873	16.80%	38,511,795	384,274,921	190,725,079
2010	575,000,000	190,725,079	16.80%	32,041,813	416,316,735	158,683,265
2011	575,000,000	158,683,265	16.80%	26,658,789	442,975,523	132,024,477
2012	575,000,000	132,024,477	16.80%	22,180,112	465,155,635	109,844,365
2013	575,000,000	109,844,365	-	17,844,365	483,000,000	92,000,000

Nilai buku aktiva tetap (bangunan) pada akhir tahun pertama akan menjadi nilai buku awal tahun kedua kemudian dikalikan dengan tarif penyusutan yang telah ditentukan perusahaan, yaitu 16,80%. Pada akhir tahun 2013 nilai buku awal tahun tidak lagi dikalikan dengan presentase tarif penyusutan melainkan dikurangi dengan nilai buku akhir tahun 2013, sehingga beban penyusutan di akhir tahun 2013 sebesar Rp 17.844.365.

Pembahasan

Analisis Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasi Terhadap Lapa Operasi Perusahaan

Hasil penelitian yang ada menggambarkan laba operasi yang dipengaruhi oleh metode depresiasi garis lurus, saldo menurun ganda, dan jumlah angka tahun. Dari ketiga metode ini dapat dilihat bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus berbeda dengan laba operasi yang dipengaruhi oleh metode

jumlah angka tahun dan saldo menurun ganda. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang dihitung oleh masing-masing metode penyusutan besarnya berbeda-beda.

Aktiva Tetap (Bangunan) di tahun 2011-2013 memperoleh hasil penelitian, yaitu perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Aktiva Tetap (Gudang) di tahun 2011-2013 memperoleh hasil penelitian sama halnya dengan aktiva tetap (bangunan), yaitu perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun.

Aktiva Tetap (Mesin) di tahun 2011-2013 memperoleh hasil penelitian, yaitu penggunaan metode penyusutan garis lurus lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Tetapi, didalam aktiva tetap (mesin) perolehan laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun lebih tinggi nilainya daripada metode saldo menurun ganda. Aktiva Tetap (Kendaraan) di tahun 2011-2013 memperoleh hasil penelitian sama halnya dengan aktiva tetap (bangunan, gedung, dan mesin), yaitu perolehan laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus lebih besar nilainya dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Tetapi, sama halnya dengan aktiva tetap (mesin) bahwa didalam aktiva tetap (kendaraan) perolehan laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun lebih tinggi nilainya daripada metode saldo menurun ganda.

Penggunaan metode garis lurus lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun. Tetapi pada aktiva tetap mesin dan kendaraan, metode penyusutan jumlah angka tahun lebih tinggi nilainya di bandingkan dengan metode penyusutan saldo menurun ganda. Hal ini disebabkan karena metode jumlah angka tahun menghitung beban penyusutan dengan cara membagi biaya perolehan dikurangi nilai residunya dengan jumlah keseluruhan dari umur manfaat aset tetap tersebut.

Penelitian Nugruho (2006) tentang analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan (studi kasus Tomodachi Resto) mendukung secara penuh bahwa setiap penyusutan aktiva tetap harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Prihatma (2008) tentang analisis aktiva tetap terhadap laba perusahaan (studi kasus PT. Yasunli Abadi Utama Plastik) laba operasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah: Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo dalam penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode Garis Lurus sangat baik digunakan karena, implikasinya terhadap laba lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan Saldo Menurun Ganda dan metode Jumlah Angka Tahun. Hal ini dikarenakan metode garis lurus mempunyai beban penyusutan yang relatif konstan dari tahun ke tahun. Sedangkan metode saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun mempunyai beban penyusutan yang relatif menurun setiap tahunnya tetapi di awal tahun beban penyusutan dari kedua metode ini cukup besar bila dibandingkan dengan metode garis lurus.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah: Pimpinan Perum BULOG Divre Sulut dan Gorontalo tetap konsisten memakai metode perhitungan penyusutan garis lurus, karena metode penyusutan sangat berpengaruh terhadap daya banding laporan keuangan. Itulah sebabnya penulis berharap Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jery J., Warfield, Terry D. 2011. *Intermediate Accounting*. Volume 1. IFRS Edition. John Wiley and Sons.
- Kuncoro, Achmad. 2008. *Analisis Jalur (Path Analysis)*. Edisi Kedua. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Martani, Dwi., Veronica NPS, Sylvia., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nugroho, Andy H 2006. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Tomodachi Resto). Skripsi Universitas Widyatama Bandung <http://elibrary.ub.ac.id/bitstream/123456789/18880/1/Analisis-Penerapan-Metode.-Penyusutan-Aktiva-Tetap-dan-Pengaruhnya-Terhadap-Laba-Perusahaan-:-studi-kasus-pada-Tomodachi-Resto.pdf>. Diakses 5 April 2014. Hal 3, 36, 45.
- Pontoh, Winston, 2013 *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Moeka. Jakarta Barat
- Prihatma, Gugup T 2008. Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Yasunli Abadi Utama Plastik). *Ejournal*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://ejournal//Aktiva-Tetap-Terhadap-Laba-Perusahaan-:-studi-kasus-pada-PT.-Yasunli-Abadi-Utama-Plastik.pdf>. Diakses 15 April 2014. Hal 48-56.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot, Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D. 2009. *Principles of Accounting – Indonesia Adaption*. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Smart, Jakarta.